

## TUNTUTAN KOMPETENSI GURU ABAD KE-21

Wagiman Manik<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Humaidah Farisa Aina Nuha Lubis<sup>3</sup>  
[wagimanmanik85@gmail.com](mailto:wagimanmanik85@gmail.com)<sup>1</sup>, [miftahalwafiyah@gmail.com](mailto:miftahalwafiyah@gmail.com)<sup>2</sup>, [humaidanuha@gmail.com](mailto:humaidanuha@gmail.com)<sup>3</sup>

STAI As-Sunnah

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan abad ke-21. Kompetensi tersebut meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital. Meskipun demikian, banyak guru di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam memenuhi tuntutan ini, seperti rendahnya penguasaan teknologi dan minimnya pelatihan berbasis kebutuhan abad ke-21. Penelitian ini menganalisis tuntutan kompetensi guru abad ke-21, mengidentifikasi kesenjangan yang ada, dan mengevaluasi upaya pemerintah, termasuk kurikulum Merdeka Belajar, dalam mengatasi masalah tersebut. Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan akibat keterbatasan akses, infrastruktur, serta pemantauan. Untuk mengatasi hal ini, penelitian merekomendasikan pendekatan berbasis komunitas pembelajaran, integrasi teknologi dalam pelatihan, dan model kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi guru secara komprehensif. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru Abad Ke-21, Literasi Digital, Pendidikan.

### PENDAHULUAN

Di era abad ke-21, kemajuan teknologi informasi dan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Guru sebagai salah satu aktor utama dalam proses pembelajaran dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kompetensi agar mampu menjawab kebutuhan zaman. Kompetensi guru abad ke-21 tidak lagi terbatas pada penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, serta kemampuan membangun lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi masa depan.

Berdasarkan Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru saat ini tidak hanya terpaku pada kompetensi biasa yang dimiliki saja, profesi sebagai seorang guru pada abad 21 mendapat tuntutan kompetensi tambahan yang berlandaskan teknologi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, Kemampuan dan kompetensi yang harus dipersiapkan pada abad ke 21 adalah kemampuan yang berkaitan langsung dengan teknologi informasi. Kemampuan serta kompetensi tersebut adalah dimensi etika dan sosial, dimensi informasi, dan terakhir dimensi komunikasi.

Kompetensi abad 21 menjadi fokus utama bagi peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Indonesia memasuki abad 21. Kompetensi ini menjadi pedoman untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia kerja. Pembelajaran abad 21 menjadi cara untuk mewujudkan terpenuhinya kompetensi tersebut untuk menyelesaikan masalah. Kompetensi abad 21 adalah kumpulan keterampilan yang diperlukan pada perkembangan zaman. Adapun kompetensi abad 21 yang dimaksud meliputi keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Kompetensi 4C tersebut mulai ditanamkan baik dalam

proses pembelajaran. Pada prosesnya perkembangan menjadi 6C. keenam kecakapan abad ke-21 yaitu character (karakter), citizenship (kewarganegaraan), criticalthinking (berpikir kritis), creativity (kreatif), collaboration (kolaborasi), dan communication (komunikasi).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi tantangan dalam memenuhi tuntutan kompetensi tersebut. Berdasarkan laporan UNESCO (2022), kesenjangan kompetensi guru di berbagai negara, termasuk di Indonesia, masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Masalah ini meliputi rendahnya penguasaan teknologi, kurangnya pelatihan berbasis kebutuhan abad ke-21, serta minimnya adaptasi terhadap pendekatan pedagogi modern. Situasi ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik, yang pada gilirannya memengaruhi kesiapan mereka menghadapi tantangan global.

Lebih jauh, analisis terhadap kebijakan pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi kesenjangan kompetensi guru, seperti melalui program pelatihan guru berbasis teknologi dan kurikulum Merdeka Belajar. Namun, efektivitas dari program-program ini masih terbatas oleh berbagai faktor, seperti akses yang tidak merata, rendahnya dukungan infrastruktur, serta kurangnya pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirancang dan implementasi nyata di lapangan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan konsep-konsep baru yang tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan keterampilan soft skills dan literasi digital secara berkelanjutan. Pendekatan berbasis komunitas pembelajaran guru, integrasi teknologi dalam pelatihan, serta model pelatihan kolaboratif dapat menjadi solusi potensial untuk meningkatkan kompetensi guru secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tuntutan kompetensi guru abad ke-21, mengidentifikasi kesenjangan yang ada, dan mengusulkan pendekatan baru yang dapat mengisi kesenjangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kompetensi guru di era yang terus berubah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur/ studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi tuntutan kompetensi guru abad ke-21 berdasarkan literatur yang relevan, serta menawarkan konsep baru untuk mengisi kesenjangan yang ada. Penulisan dilaksanakan dengan mempelajari, membandingkan dan menarik kesimpulan dari beberapa jurnal penelitian, buku, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu. Kepustakaan diambil dari berbagai referensi di antaranya jurnal penelitian, buku digital, serta data-data yang berkaitan dan dianggap relevan dengan materi pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum abad 21.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur sekunder yang meliputi Buku-buku yang relevan dengan kompetensi guru abad ke-21 yang dilakukan melalui Ipusnas, Z-Library dan buku-buku fisik di perpustakaan. Sedangkan pencarian jurnal dilakukan melalui mesin pencari Google Scholar dan aplikasi Publish or Perish 8. Rentang jurnal diambil dalam kurun waktu 2013-2024. Sedangkan pencarian buku. Data dikumpulkan melalui pencarian terstruktur dengan kata kunci seperti "kompetensi guru abad ke-21," "literasi digital guru," "pendidikan abad ke-21," dan "pelatihan guru berbasis teknologi." Dalam pengumpulan data penulis mengadakan

Seleksi Literatur: Literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan kriteria relevansi (berkaitan langsung dengan topik penelitian), validitas (diterbitkan oleh sumber terpercaya), dan kemutakhiran (diutamakan yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kompetensi Guru**

Peran guru dalam menyukseskan pembelajaran abad 21 menjadi sesuatu yang sangat penting. Guru harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi setiap kebutuhan peserta didik seperti karakter dan kemampuan intelektual yang semakin beragam. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar dan menyediakan fasilitas belajar yang baik. Oleh sebab itu, diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menciptakan generasi yang cerdas, terampil dan kritis dalam menghadapi abad 21. Sehingga kompetensi guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sehingga peserta didik dapat bersaing dengan perkembangan zaman yang semakin pesat.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Disisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Artinya, tidak bisa sembarangan orang dapat melakukan tugas tersebut. Wolf dalam Musfah mengungkapkan, "Competencies refer only to very specific practical activities". Pemaknaan ini sejalan dengan istilah tugas profesi (profesional). Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dan juga menjadi tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu sehingga memperoleh keprofesionalitas di bidang profesinya.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tujuan keprofesionalan. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan jenjang pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 14 Tahun 2005). Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus mampu berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional dan betul-betul profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut Safitri & Sos seorang guru yang dapat dikatakan profesional adalah yang mampu memiliki empat kompetensi dasar yang diatur oleh Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dengan pasal 10 ayat (1), yaitu pertama pedagogik. Pedagogik artinya cara mengajar atau seni dalam mengelola pembelajaran serta menguasai karakter siswa belajar (visual, auditori dan kinestetik). Kedua, kepribadian, yaitu sifat personal yang refleksi atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ketiga profesional, yaitu pengembangan atau penguasaan materi ajar atau isi dari pembelajaran. Keempat, sosial, yaitu cara guru berkomunikasi baik secara lisan atau tulisan dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Daryanto mengatakan bahwa untuk mengembangkan pembelajaran abad ke-21, guru diharapkan mampu memfasilitasi, menginspirasi, dan memotivasi siswa. Hal yang serupa diutarakan oleh Firmansyah & Syafrina (2018) bahwa

profesionalitas guru telah diatur dalam UU RI No. 14 tahun 2005 Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan memiliki tugas masing-masing setiap individu yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa.

### **B. Karakteristik Pendidikan dan Tuntutan Kompetensi Abad 21**

Kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi menjadi bagian yang terintegrasi dalam pendidikan abad 21. Kecakapan tersebut membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas. Kecenderungan abad 21 memiliki perbedaan yang kontras dengan abad sebelumnya, di antaranya yaitu bahwa pendidikan abad 20 yang masih menggunakan LOTS (Lower Order Thinking Skills) atau keterampilan berpikir tingkat rendah yang mencakup "mengingat, memahami dan mengamalkan" menjadi hal yang perlu ditingkatkan di abad 21. LOTS tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya instrumen dalam meningkatkan sumber daya manusia, akan tetapi dapat dijadikan dasar dalam menggapai pengetahuan. LOTS hanya terbatas pada kemampuan menghafal, dan memahami sehingga tidak bisa membentuk SDM yang mampu menciptakan sebuah produk yang menjadi hasil dari ilmu pengetahuannya. Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan di abad 21 yaitu meningkatkan LOTS menjadi HOTS (Higher Order Thinking Skills) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan ini meliputi "menganalisis-mengevaluasi dan mencipta" yang dapat dilalui dengan melanjutkan keterampilan pada LOTS. Tiga kata inilah yang seharusnya dipraktikkan di ruang kelas guru-guru masa kini.

### **C. Kompetensi Guru**

UU No. 14 tahun 2005, memaparkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dirasakan, dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam interaksi pembelajaran. Ini berarti berkualitas tidaknya prestasi belajar peserta didik, kompetensi guru juga ikut menentukan selain ditentukan dengan faktor-faktor yang lainnya. Kompetensi guru merupakan standar yang harus dimiliki seorang guru baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat sehingga memberikan pengajaran serta pendidikan berkualitas dan mampu menciptakan generasi yang baik berdasarkan standar kompetensi dan sertifikasi yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Sebagai pekerjaan yang profesional guru wajib memiliki kualifikasi kompetensi dan sertifikasi. Adapun kualifikasi yang wajib dimiliki oleh guru sebagaimana tertuang dalam pasal 8 meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 4 bagian ke satu pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, potensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Sesuai dengan penjelasan pada Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a, bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang guru (pendidik) harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

- 1) Menguasai karakteristik dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Karakteristik yang dimaksudkan adalah dalam hal kemampuan berpikir peserta didik, status sosial, sikap, perasaan dan minat peserta didik. Mengenal karakteristik peserta didik memudahkan guru tersebut dalam memahami kemampuan dan keinginan peserta didik.
- 2) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran serta memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Setiap guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu pedoman yang mengatur dan menjadi rencana dalam tujuan, isi dan materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk perkembangan pendidikan yang lebih maju.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Dalam hal ini, pembelajaran yang mendidik maksudnya adalah seorang guru sejarah harus mampu mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan kaidah yang ada dan acuan yang jelas.
- 5) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dari hasil belajar peserta didik. Di sini guru dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam mengevaluasi peserta didik. Baik dalam hal perilaku peserta didik, latihan, tugas, dan hasil ujiannya.

#### a. Kompetensi Profesional

Dalam implementasinya secara implisit dinyatakan pada Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teori dan praktik dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dengan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu. Seorang guru dikatakan ketika telah mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dengan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu. Mampu yang dimaksud adalah seorang guru itu harus menguasai semua hal yang berkaitan dengan bidang studi yang diampunya.
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
- 3) Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praktis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya. Seorang guru profesional harus mampu mengembangkan ilmu yang sesuai dengan bidang keahliannya. Guru yang profesional harus berpatokan kepada sumber-sumber materi yang jelas dan sesuai pada bidang ilmunya.
- 4) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada

masyarakat. Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentu harus mampu dilakukan oleh seorang guru yang profesional.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Di dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”.

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) kepribadian dewasa yang mampu menampilkan sikap kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru, selain 3 jenis kompetensi lainnya seperti pedagogik, sosial dan profesional. Dalam penjelasan Permendiknas No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan guru yang mencakup, (1) mantap, (2) stabil, (3) dewasa, (4) arif dan bijaksana, (5) berwibawa, (6) berakhlak mulia, (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (8) mengevaluasi kinerja sendiri, dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

#### c. Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d Standar Nasional Pendidikan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, antara lain:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

### **D. Peranan Guru Abad 21**

Mengajar di era modern ini membutuhkan berbagai kemampuan dan keterampilan dari seorang guru, terutama dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21. Sebagai pendidik, guru harus memiliki pengetahuan yang luas di berbagai bidang, mampu

mengaplikasikan teknik pengajaran dan pembelajaran inovatif, memiliki pemahaman mendalam tentang psikologi belajar dan keterampilan konseling, selalu update dengan perkembangan kebijakan kurikulum dan isu-isu pendidikan, mampu merancang proses pembelajaran yang efektif, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam proses belajar mengajar, dan terus menerus menerapkan nilai-nilai untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada siswa.

Guru merupakan pengajar yang harus mengerjakan tugasnya secara baik serta berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas bisa memberikan hasil individu secara utuh melalui pendidikan yang meningkatkan kemampuan siswa serta mengajar kreativitas dalam berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill). Kedudukan terpenting guru abad 21 yaitu role model sebagai ketekunan, kepercayaan, keterbukaan serta komitmen untuk peserta didiknya dalam menghadapi ketidakpastian abad 21.

Tujuan utama dari pendidikan abad ke-21 adalah untuk membentuk siswa menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif dan mandiri. Seorang guru di era ini memiliki peran kunci sebagai contoh bagi siswa dalam hal kepercayaan, keterbukaan, ketekunan, dan komitmen dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke-21.

Guru dituntut untuk mendorong rasa ingin tahu intelektual siswa, keterampilan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam membangun pengetahuan baru. Guru yang efektif adalah mereka yang bisa belajar bersama siswa mereka, mengetahui cara melakukan sesuatu, dan bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan cara yang benar dan baik. Diharapkan, guru mampu mengorganisir proses pembelajaran yang berfokus pada empat pilar belajar yang direkomendasikan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk pendidikan: 1) Learning to Know, 2) Learning to Do, 3) Learning to Be, dan 4) Learning to Live Together.

#### **E. Kemampuan Guru Menghadapi Abad 21**

Seseorang yang ingin mencapai suatu kesuksesan di masa depan diharapkan dapat mengerti perkembangan teknologi digital. Seorang guru yang kreatif dan cerdas harus terampil serta berpikir kritis dalam pemecahan permasalahan dengan cara kreatif dan inovatif. Guru yang profesional merupakan guru yang setiap saat memiliki pembaharuan dari praktik lama, apalagi memiliki kemauan serta kemampuan memberikan metode serta petunjuk keberhasilan dimasa lalu agar dapat memperoleh beragam kritik masa sekarang serta masa depan. Menurut pandangan pada aspek perkembangan teknologi serta konsep strategi pemerintah yang memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan sehingga penting sebagai guru untuk dapat mempersiapkan diri pada abad 21 di antaranya:

##### **1. Literasi Era Digital (Digital Age Literacy)**

Teknologi digital membawa konsekuensi yang tinggi terhadap aktivitas umat manusia, teristimewa pada pembelajaran. Dalam masa depan, seorang pendidik yang tidak dapat memahami teknologi informasi dan komunikasi sangat jauh tertinggal. Sebagai pengajar yang bisa meningkatkan masa depan merupakan pengajar yang memahami TIK dikarenakan banyaknya ilmu pengetahuan serta teknologi yang bisa di akses (Surya Dharma, 2013).

Beberapa keterampilan yang penting untuk dipahami oleh seorang guru di abad 21:

- Literasi fungsional digital merupakan keterampilan pemahaman serta penyampaian pikiran dengan berbagai jenis media seperti pemakaian animasi, grafik, video, serta tabel ataupun literasi nyata,
- Literasi digital yang merupakan pemahaman konsep dan pemanfaatan ilmu pengetahuan yakni sains serta matematika dengan memakai teknologi informasi,
- Literasi Teknologi terampil terhadap penggunaan teknologi, terpenting

teknologi yang dapat mempermudah pelaksanaan pengajar agar kreatif, d) Literasi informasi; keterampilan dalam penemuan serta penggunaan informasi data dari bermacam sumber serta referensi digital, e) Literasi budaya; kesanggupan pemahaman yang dapat melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai budaya dengan mengakses teknologi digital, f) Pengetahuan komprehensif; pengetahuan pada proses global data, ekonomi, serta tenaga kerja. Melalui pengetahuan seorang pengajar diinginkan dapat mengerti jika dia serta siswanya berada pada persaingan revolusi industri, maka mereka setidaknya mempersiapkan diri agar dapat kompetitif (Surya Dharma, 2013).

## 2. Berpikir Kreatif (Iventive Thingking)

Kompetensi yang penting untuk dikembangkan oleh guru abad 21 untuk mencapai kesuksesan 1) *Adaptability*; kesanggupan dalam penyesuaian dengan transformasi teknologi digital, sosial kultur, serta keputusan pemerintah. Apabila ada pembaharuan keputusan, teknologi serta aturan, guru secepatnya menyesuaikan diri, 2) *Curiosity*; kecakapan untuk memanfaatkan suatu pandangan, pola pikir agar dapat membuat karya yang baru dalam bidang teknologi yang bermanfaat sebagai pendidikan ataupun masyarakat umum, 3) *Risk-taking*; keberanian pengambilan ketentuan yang beresiko. Manusia yang pemberani dalam menerima konsekuensi merupakan seorang yang bisa menanggulangi permasalahan dengan cara profesional serta logis dalam berfikir sampai mencapai hasil ketentuan yang kuat (Surya Dharma, 2013).

## 3. Komunikasi Efektif (Effective Communication)

Agar dapat menghasilkan komunikasi yang efektif pendidik dianjurkan dapat berkolaborasi supaya dapat 1) Berkolaborasi pada kelompok (*teaming*). Melalui komunikasi yang efektif seseorang bisa memperoleh pemahaman karakter lain serta tidak mengharuskan pemahaman tersebut agar masuk kepada individu lain. Dengan seperti itu terjadilah sikap saling menghargai antar sesama kelompok. Apabila terhadap salah satu kelompok tidak ada permasalahan pandangan atau pendapat, maka kelompok tersebut juga bisa melakukan pekerjaan dengan baik, 2) Guru diharapkan terampil dalam berkolaborasi ataupun bekerja sama dengan pihak lain (*collaboration and interpersonal skills*) walaupun kegunaan maupun hasil yang didapat dari kerja sama itu berbeda, 3) Komunikasi yang efektif bisa terbentuk dari seseorang yang bukan hanya memikirkan kepentingannya sendiri ataupun dengan kata lain mempunyai rasa peduli dalam berkehidupan sosial (*personal and social responsibility*), 4) pada kehidupan sosial pendidik yang bisa berkembang merupakan pengajar yang mempunyai keinginan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial, sebagai pendukung potensi tersebut pendidik memerlukan cara mencari, mempelajari, mengolah serta menyampaikan informasi pada orang lain. Guru melakukan komunikasi sirkuler atau timbal balik sebagai penerima pesan ataupun penyalur pesan,

## 4. Tingkat Produktif Tinggi (High Productivity)

Seorang pengajar yang memiliki prestasi hendak diukur dari karya-karya yang dihasilkannya. Oleh karena itu agar seorang guru sukses pada karirnya maka guru perlu untuk ditekankan supaya memakai apa yang sudah pernah ia pelajari agar dapat mencapai hasil karya yang relevan serta berkualitas terhadap konteks kehidupan yang nyata. Guru juga dituntut untuk mengelola program kegiatan terhadap tujuan yang hendak dicapai.

## F. Keterampilan Guru Abad 21

Keterampilan belajar dan berinovasi guru semestinya berlatih selama hidup, melakukan pembaharuan dengan cara terus menerus, mampu berpikir kritis dan kreatif. Pendidik jadi pembaharu yang pada dasarnya ditekankan sebagai pemilik potensi terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta peningkatan teknologi. Keterampilan yang harus dipunyai pendidik abad 21 ialah: 1) *life and Career Skills* semacam mengurus diri sendiri,

interaksi sosial serta kebiasaan meningkatkan produksi kepemimpinan dan juga tanggung jawab, 2) Learning and Innovation Skills kemampuan berlatih serta pembaharuan serupa berpendapat secara kritis, mampu menanggulangi perkara, komunikasi dan kerja sama keterampilan serta informasi, 3) kemampuan teknologi serta sarana informasi (information media and teknologi skill) tentang perihal tersebut bertujuan secara keseluruhan semestinya mempunyai literasi data, keterampilan dan kemampuan, sarana, serta literasi ICT. Hasil dari keterangan itu, sudah pasti dalam pelaksanaan pendidikan abad 21 semestinya mempunyai fasilitas yang mencukupi dan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar abad 21 sudah pasti menggunakan komputer, HP, dan internet merupakan suatu yang paling penting baik untuk siswa serta untuk guru secara pribadi. Meskipun sebenarnya pembelajaran kita tengah memilih strategi yang sesuai agar dapat dimanfaatkan di Indonesia sekarang ini, dipandang merupakan negara yang besar dan beragam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kompetensi guru abad ke-21 memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini. Guru tidak hanya harus menguasai pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan kompetensi sosial, tetapi juga kecakapan abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan karakter siswa. Kompetensi ini dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dengan keterampilan yang relevan dan fleksibel. Meskipun berbagai kebijakan seperti kurikulum Merdeka Belajar telah diimplementasikan, masih terdapat kesenjangan dalam penguasaan teknologi dan pendekatan pembelajaran modern. Faktor penyebabnya mencakup kurangnya pelatihan, infrastruktur yang terbatas, serta dukungan yang tidak merata di berbagai wilayah. Pergeseran dari LOTS ke HOTS (Higher Order Thinking Skills) menjadi bagian penting dari pendidikan modern. Guru dituntut untuk mendorong siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi inovatif. Sebagai pendidik dan teladan, guru harus terus memperbarui kemampuan mereka, baik secara teknis maupun soft skills, untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, inklusif, dan berbasis teknologi. Guru juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter siswa yang adaptif dan berdaya saing. Pendekatan berbasis komunitas, pelatihan kolaboratif, dan integrasi teknologi menjadi solusi potensial untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini memerlukan dukungan kebijakan, akses pelatihan yang merata, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas implementasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru abad ke-21 adalah langkah strategis yang tidak hanya mendukung kualitas pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan era globalisasi. Kontribusi penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang kebijakan pendidikan yang berorientasi pada masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyyah, Ajeng Ayunia Syahputri dan Rusi Rusmiati. *Etika Profesi Guru*. Bogor, 2022.
- Barnawi, Arif Firdaus dan. *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fikrianto, Misbah. "Peningkatan Kompetensi Guru Tentang Kemampuan Abad 21 Pada SMK Pembangunan Nasional Bekasi." *Ilmu Komputer Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 524–28.
- Iskandar Agung, Dkk. *EVALUASI PEMBINAAN GURU MELALUI PROGRAM GURU PEMBELAJAR GUNA MENUJU TINGKAT KETERAMPILAN BERPIKIR TINGGI*

- (HOTS). Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Marisa Tito Alrizki, Dkk. "Persepsi Guru Sejarah SMA Terhadap Uji Kompetensi Guru (UKG) Kecamatan Binawidya Dan Tuah Madani." *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 3 (2024).
- Marpaung, Masdiana. "Kompetensi Pedagogi Guru Pada Abad 21" 2, no. 2 (2024): 183–89.
- Muh. Haruna Saleh, Dkk. *Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Pendidik Di Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, 2013.
- Mustafa, Pinton Setya. *Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. Mataram: CV Pustaka Madani, 2024.
- NurNgaini, Muhammad Shadiq. "Analisis Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 Di SDN 2 Brotonegaran." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 02 (2024): 133–42.
- Ofita, Cherly. "Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21 : Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha." *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 2, no. 1 (2023).
- Rahmah, Irfa Fatihatur. "Jurnal Pendidikan : SEROJA MEMBANGUN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR UNTUK MENGHADAPI PERUBAHAN KURIKULUM DAN TUNTUTAN PENDIDIKAN ABAD KE-21 Irfa Fatihatur Rahmah Universitas Pendidikan Indonesia Pendahuluan Visit Us Jurnal Pendidikan : Seroja Anfa Mediatam." *Jurnal Pendidikan : SEROJA* 2, no. 4 (2023): 396–415.
- Sarbini. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penulisan Bentuk Soal Pilihan Ganda Abad 21 Berbasis KKG Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 12 Ampenan Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 258–68. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1095>.
- Shidiq, Umar. *Etika Dan Profesi Keguruan*. Jawa Timur: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Suhud Aryana et., Al. "TUNTUTAN KOMPETENSI GURU PROFESIONAL BAHASA INDONESIA DALAM MENGHADAPI ABAD 21." *Semantik* 11, no. 1 (2022): 71–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p71-86>.
- Yorman. *Etika Profesi Guru*. Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.